



Prosedur Pengembangan Instrumen Tes Kreativitas Berbasis Indikator Berpikir Kreatif

Salsyabilla Putri Ramadhani^{1*}, Aghniyah Nawfalalah², Zaskia Rahmadina³, Harla Wulandina⁴, Minarsi⁵, Yola Eka Putri⁶

¹⁻⁶Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: salsya012@gmail.com¹, aghniyahnawfalalah63@gmail.com², zaskyarahmadina994@gmail.com³, alaviews@gmail.com⁴, minarsi24@gmail.com⁵, yolaputri@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: salsya012@gmail.com

Abstract. *This literature study examines the procedures for developing creativity test instruments based on creative thinking indicators in educational assessment. The background of this study is driven by the limited availability of appropriate instruments that can accurately measure students' creative thinking skills, as most existing assessments still emphasize lower-order thinking. The objective of this study is to analyze systematic procedures in developing valid and reliable creativity test instruments. The method used is a qualitative literature review of various studies on instrument development, particularly those applying Research and Development (R&D) approaches such as 4-D models. The findings show that the development process generally involves several stages, including needs analysis, formulation of test specifications, construction of items based on creative thinking indicators (fluency, flexibility, originality, and elaboration), expert validation, limited trials, and statistical analysis of validity and reliability. These indicators represent core dimensions of creative thinking that must be integrated into the instrument to ensure comprehensive measurement. The implications of this study highlight that systematic and theory-based procedures are essential to produce high-quality instruments that are valid, reliable, and practical, thereby supporting effective evaluation and fostering students' creative thinking skills.*

Keywords: *Creative Thinking; Instrument Development; Literature Study; Research and Development; Test Instrument.*

Abstrak. Studi literatur ini mengkaji prosedur pengembangan instrumen tes kreativitas berbasis indikator berpikir kreatif dalam penilaian pendidikan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada keterbatasan instrumen yang mampu mengukur keterampilan berpikir kreatif secara akurat, karena sebagian besar penilaian masih berfokus pada kemampuan berpikir tingkat rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis prosedur sistematis dalam pengembangan instrumen tes kreativitas yang valid dan reliabel. Metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif terhadap berbagai penelitian pengembangan instrumen, khususnya yang menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) seperti model 4-D. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses pengembangan instrumen meliputi beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan, penyusunan spesifikasi tes, pengembangan butir soal berdasarkan indikator berpikir kreatif (fluency, flexibility, originality, dan elaboration), validasi ahli, uji coba terbatas, serta analisis validitas dan reliabilitas. Indikator-indikator tersebut merupakan dimensi utama dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif secara komprehensif. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa prosedur yang sistematis dan berbasis teori sangat penting untuk menghasilkan instrumen yang berkualitas, sehingga dapat mendukung evaluasi pembelajaran yang efektif serta meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kreatif; Penelitian dan Pengembangan; Pengembangan Instrumen; Studi Literatur; Tes Kreativitas.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi inti dalam pendidikan abad ke-21, karena kemampuan ini tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga mendorong mereka untuk menciptakan ide baru, memodifikasi konsep yang ada, dan mengekspresikan gagasan secara inovatif. Berpikir kreatif mencakup beberapa indikator utama, yaitu *fluency* (kelancaran berpikir), *flexibility* (keluwesan

berpikir), *originality* (orisinilitas), dan *elaboration* (perincian), yang menjadi fondasi untuk pengembangan solusi yang efektif dan relevan di berbagai disiplin ilmu, mulai dari matematika, fisika, kimia, hingga ekonomi. Indikator-indikator ini penting untuk mengukur kualitas proses berpikir siswa, bukan sekadar hasil akhir, sehingga guru dapat memahami sejauh mana kemampuan berpikir kreatif peserta didik telah berkembang (Munandar, 1999; Asmita & Fitriani, 2022; Sappaile, 2007).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengembangan instrumen tes kreatif yang tepat sangat diperlukan untuk memperoleh data yang akurat dan objektif. Instrumen yang valid dan reliabel tidak hanya menghasilkan informasi yang konsisten, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran, seperti perancangan strategi pembelajaran, evaluasi capaian kompetensi, dan identifikasi kebutuhan peserta didik (Magdalena et al., 2020; Rahayu et al., 2019; Zubaidah et al., 2024). Sebaliknya, instrumen yang kurang tepat hanya akan mengukur kemampuan berpikir konvergen atau tingkat rendah (*Low Order Thinking Skills*), sehingga potensi kreativitas siswa tidak tergalikan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan berpikir kreatif yang seharusnya dimiliki siswa dan kemampuan yang dapat diukur dengan instrumen yang ada di lapangan (Dwiana Susiningrum, 2018; Wahidah et al., 2019).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih mengandalkan soal pilihan ganda atau soal uraian konvensional yang fokus pada jawaban tunggal. Hal ini menyebabkan kemampuan berpikir kreatif siswa belum teridentifikasi secara spesifik, dan proses berpikir yang divergen kurang mendapatkan stimulasi yang memadai. Akibatnya, peserta didik cenderung kurang terbiasa menghadapi permasalahan terbuka, merancang solusi alternatif, atau mengembangkan ide yang berbeda dari kebiasaan standar (Santofani & Rosana, 2016; Yudia Nikmatul Warodiah, 2023). Padahal, pengukuran kemampuan berpikir kreatif secara tepat menjadi salah satu syarat penting agar pembelajaran yang diberikan dapat memfasilitasi pengembangan potensi maksimal siswa dan mendukung pencapaian tujuan kurikulum secara menyeluruh.

Selain itu, materi pembelajaran tertentu, terutama dalam bidang sains dan matematika, seperti elektrokimia, momentum dan impuls, serta pola bilangan dan barisan, memiliki tingkat kompleksitas dan abstraksi yang tinggi. Materi-materi tersebut menuntut siswa untuk mengintegrasikan berbagai level representasi, seperti simbolik, submikroskopik, dan makroskopik, serta menerapkan penalaran analitis dan kausalitas dalam penyelesaian masalah. Studi menunjukkan bahwa pengembangan instrumen tes berbasis indikator berpikir kreatif pada materi-materi ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, asalkan

prosedur pengembangannya sistematis, meliputi tahap analisis kebutuhan, validasi ahli, uji coba, serta analisis validitas dan reliabilitas (Trimawati et al., 2020; Laila Isro'atul Azizah, 2024; Yamtinah et al., 2021).

Pengembangan instrumen tes kreatif yang sistematis juga selaras dengan model pembelajaran modern, seperti 4-D atau Research and Development (R&D), yang menekankan tahapan *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*, sehingga instrumen yang dihasilkan dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran. Instrumen yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk membiasakan siswa dalam menghadapi soal yang merangsang berpikir kreatif dan mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara terbuka. Dengan demikian, pengembangan instrumen tes kreatif tidak hanya menjadi kebutuhan evaluatif, tetapi juga menjadi bagian integral dari desain pembelajaran yang menstimulasi kreativitas siswa secara berkelanjutan (Santofani & Rosana, 2016; Trimawati et al., 2020; Yudia Nikmatul Warodiah, 2023). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan prosedur pengembangan instrumen tes kreativitas yang berbasis indikator berpikir kreatif, sehingga instrumen yang dihasilkan dapat mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara akurat dan mendukung optimalisasi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting dalam konteks pendidikan abad ke-21. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan atau memodifikasi konsep yang sudah ada, serta menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif. Menurut Munandar (1999), kemampuan berpikir kreatif terdiri dari empat indikator utama, yaitu *fluency* (kelancaran berpikir), *flexibility* (keluwesan berpikir), *originality* (orisinilitas), dan *elaboration* (perincian). *Fluency* berkaitan dengan kemampuan menghasilkan banyak ide, *flexibility* menekankan kemampuan menyesuaikan pendekatan atau berpindah perspektif, *originality* menitikberatkan pada gagasan yang unik, sedangkan *elaboration* fokus pada pengembangan ide secara rinci dan mendalam. Keempat indikator ini menjadi landasan penting dalam pengembangan instrumen tes kreativitas untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara menyeluruh (Dwiana Susiningrum, 2018; Yudia Nikmatul Warodiah, 2023).

Instrumen Tes Kreativitas

Instrumen tes kreatif digunakan sebagai alat ukur untuk menilai keterampilan berpikir kreatif secara sistematis dan objektif. Penggunaan instrumen yang tepat penting agar guru dapat memperoleh data yang akurat tentang kemampuan berpikir kreatif siswa. Pengembangan instrumen tes harus melalui beberapa tahapan, seperti analisis kebutuhan, perancangan soal, validasi ahli, uji coba pada peserta didik, hingga analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid dan reliabel akan memberikan informasi yang konsisten dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Sebaliknya, instrumen yang kurang tepat hanya mengukur kemampuan berpikir konvergen (*Low Order Thinking Skills*), sehingga kreativitas siswa tidak tergali secara maksimal (Rahayu et al., 2019; Zubaidah et al., 2024).

Model Pengembangan Instrumen

Beberapa model yang umum digunakan dalam pengembangan instrumen tes kreatif antara lain 4-D dan Research and Development (R&D). Model 4-D terdiri dari empat tahap: define, design, develop, dan disseminate. Tahapan-tahapan ini membantu memastikan instrumen yang dikembangkan sesuai dengan indikator berpikir kreatif dan dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran. Model-model ini menekankan pengujian validitas dan reliabilitas pada setiap tahap, sehingga instrumen yang dihasilkan mampu mengukur kemampuan berpikir kreatif secara akurat (Trimawati et al., 2020; Yamtinah et al., 2021).

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas merupakan aspek penting dalam pengembangan instrumen tes. Validitas mengacu pada kemampuan instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data akurat dan dapat dipercaya, sehingga mendukung pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Sebaliknya, instrumen yang tidak memenuhi kriteria ini akan menimbulkan bias dan kesalahan interpretasi, yang berdampak pada kualitas pembelajaran (Magdalena et al., 2020; Sappaile, 2007).

Jenis Instrumen Tes dan Non-Tes

Instrumen asesmen dapat berupa tes maupun non-tes. Tes essay memungkinkan siswa mengungkapkan gagasan secara bebas dan mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah terbuka. Sedangkan instrumen berbasis proyek atau portofolio menekankan penerapan kreatifitas dalam konteks nyata. Instrumen non-tes, seperti observasi, wawancara, dan angket, melengkapi informasi sehingga diperoleh gambaran menyeluruh tentang kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Integrasi antara instrumen tes dan non-tes menjadi strategi penting agar hasil asesmen lebih akurat dan relevan (Apriyanti et al., 2024; Anshari et al., 2024).

Pemanfaatan Teknologi dalam Instrumen

Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pengembangan serta penyebaran instrumen tes kreatif. Teknologi memungkinkan pengolahan data lebih cepat, interaktif, dan menarik bagi peserta didik. Penggunaan media digital juga mendukung integrasi instrumen tes dan non-tes sehingga asesmen lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Dengan pemanfaatan teknologi, guru dapat merancang instrumen yang lebih adaptif dan menstimulasi kreativitas peserta didik secara berkelanjutan (Kusnadi, 2017; Karaman et al., 2025). Dengan demikian, kajian teoritis ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kompetensi yang kompleks dan multidimensional, yang memerlukan pengukuran melalui instrumen yang valid, reliabel, dan sistematis. Pengembangan instrumen tes kreativitas berbasis indikator berpikir kreatif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong peserta didik terbiasa berpikir kreatif, fleksibel, dan inovatif dalam menghadapi berbagai masalah. Oleh karena itu, penerapan prosedur pengembangan instrumen yang terstruktur, integrasi tes dan non-tes, serta pemanfaatan teknologi menjadi kunci agar pembelajaran dapat mendukung optimalisasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini dilakukan dengan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai prosedur pengembangan instrumen tes kreativitas berbasis indikator berpikir kreatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi temuan dari penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur, dan merumuskan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pengembangan instrumen tes (Kraus et al., 2022; Asmita & Fitriani, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk mengkaji teori dan praktik pengembangan instrumen tes kreativitas, termasuk validitas, reliabilitas, dan indikator berpikir kreatif dari berbagai penelitian terdahulu (Magdalena et al., 2020; Rahayu et al., 2019).

Sumber data penelitian diperoleh dari 25 referensi yang terdiri dari jurnal ilmiah, skripsi, prosiding, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Semua sumber diseleksi berdasarkan relevansi, kualitas metodologi, dan kontribusinya terhadap pemahaman prosedur pengembangan instrumen tes kreativitas (Santofani & Rosana, 2016; Laila Isro'atul Azizah,

2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu menelusuri, membaca, dan mengidentifikasi informasi penting dari setiap sumber. Informasi yang dikumpulkan mencakup prosedur pengembangan instrumen, model yang digunakan (*4-D* dan *R&D*), jenis instrumen, validitas, reliabilitas, dan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan instrumen. Data dicatat secara sistematis untuk memudahkan analisis (Trimawati et al., 2020; Yamtinah et al., 2021).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis dilakukan dengan cara memilih informasi yang relevan dengan topik penelitian dan mengeliminasi data yang tidak mendukung. Selanjutnya, informasi yang telah dipilih disusun secara sistematis dalam bentuk narasi untuk mempermudah pemahaman. Hasil penyajian ini kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian (Kraus et al., 2022; Asmita & Fitriani, 2022). Secara garis besar, penelitian ini mengikuti alur identifikasi masalah, pengumpulan literatur, analisis data, sintesis temuan, hingga perumusan prosedur pengembangan instrumen tes kreativitas berbasis indikator berpikir kreatif. Dengan alur ini, penelitian mampu menyajikan kajian yang komprehensif dan relevan untuk mendukung pengembangan instrumen tes yang valid, reliabel, dan aplikatif dalam konteks pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen tes kreativitas menjadi aspek penting dalam pendidikan modern, karena instrumen yang tepat dapat mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara objektif dan sistematis. Kreativitas tidak hanya berhubungan dengan kemampuan menghasilkan ide baru, tetapi juga kemampuan untuk berpikir fleksibel, menyusun gagasan orisinal, dan merinci ide secara mendalam. Kajian literatur terhadap 25 referensi menunjukkan bahwa pengembangan instrumen tes kreativitas harus dilakukan secara terstruktur agar instrumen dapat diterapkan dalam berbagai materi pembelajaran, baik yang konkret maupun yang abstrak, sehingga dapat menstimulasi kemampuan berpikir kreatif secara maksimal (Munandar, 1999; Dwiana Susiningrum, 2018; Yudia Nikmatul Warodiah, 2023). Selain itu, pengembangan instrumen tes kreatif berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mendorong peserta didik terbiasa berpikir divergen dan kreatif. Instrumen yang tepat memungkinkan guru untuk menilai proses berpikir, bukan sekadar hasil jawaban, sehingga guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menantang dan interaktif. Hal ini sangat penting mengingat banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang menuntut

keaktivitas tinggi, terutama pada materi sains, matematika, dan studi sosial yang abstrak (Trimawati et al., 2020; Laila Isro'atul Azizah, 2024).

Peran Pengembangan Instrumen Tes Kreativitas

Kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan instrumen tes kreativitas menjadi komponen penting dalam pembelajaran modern. Instrumen yang dirancang secara tepat memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif siswa dengan lebih spesifik, termasuk indikator *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Dengan demikian, instrumen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai media yang mendorong peserta didik mengembangkan kreativitasnya. Penerapan instrumen yang akurat ini membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, meningkatkan motivasi siswa, serta memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kreatif secara berkelanjutan (Munandar, 1999; Santofani & Rosana, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengembangan instrumen yang sistematis meningkatkan kualitas pengukuran. Tahapan yang umum digunakan mencakup analisis kebutuhan, desain instrumen, validasi ahli, uji coba, serta evaluasi validitas dan reliabilitas. Instrumen yang dikembangkan melalui prosedur ini terbukti mampu memberikan data yang akurat dan relevan, sehingga mendukung perencanaan pembelajaran dan pengambilan keputusan yang berbasis data (Trimawati et al., 2020; Yamtinah et al., 2021).

Model Pengembangan Instrumen

Model pengembangan yang banyak digunakan dalam literatur meliputi Research and Development (R&D) dan 4-D. R&D menekankan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, uji coba, dan evaluasi, sedangkan model 4-D terdiri dari define, design, develop, dan disseminate. Penggunaan model-model ini memungkinkan pengembang instrumen memastikan setiap aspek berpikir kreatif telah terukur dengan baik, sehingga instrumen dapat diterapkan pada berbagai materi pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa model 4-D sangat efektif untuk memandu pengembangan instrumen kreatif karena tahapannya mengintegrasikan validasi ahli, uji coba, dan evaluasi berulang (Laila Isro'atul Azizah, 2024; Trimawati et al., 2020). Selain itu, model-model ini memungkinkan penyesuaian instrumen berdasarkan karakteristik peserta didik, sehingga instrumen menjadi lebih adaptif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa instrumen dapat digunakan tidak hanya untuk pengukuran, tetapi juga untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui proses pembelajaran (Santofani & Rosana, 2016; Yamtinah et al., 2021).

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan instrumen tes kreativitas. Validitas memastikan sejauh mana instrumen dapat mengukur aspek yang dimaksud, sedangkan reliabilitas menjamin konsistensi hasil pengukuran. Instrumen yang tidak memenuhi kedua kriteria ini berpotensi menimbulkan bias dan kesalahan interpretasi, sehingga kualitas penilaian dan efektivitas pembelajaran dapat menurun (Magdalena et al., 2020; Sappaile, 2007; Rahayu et al., 2019).

Penelitian juga menunjukkan bahwa instrumen yang valid dan reliabel memungkinkan guru menilai kemampuan berpikir kreatif secara lebih akurat, mengenali kebutuhan belajar peserta didik, dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas menjadi syarat utama dalam pengembangan instrumen tes kreatif (Santofani & Rosana, 2016; Laila Isro'atul Azizah, 2024).

Jenis Instrumen Tes dan Non-Tes

Instrumen asesmen terdiri dari tes dan non-tes yang digunakan secara komplementer. Tes essay memungkinkan peserta didik mengembangkan ide secara bebas, sedangkan portofolio dan proyek menekankan penerapan kreativitas dalam konteks nyata. Instrumen non-tes seperti observasi, wawancara, dan angket memberikan data tambahan sehingga diperoleh gambaran menyeluruh tentang kemampuan berpikir kreatif siswa (Apriyanti et al., 2024; Anshari et al., 2024; Zubaidah et al., 2024). Beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi instrumen tes dan non-tes terbukti meningkatkan akurasi, relevansi, dan efektivitas asesmen. Dengan instrumen yang tepat, guru dapat memperoleh informasi komprehensif mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan mengambil keputusan pembelajaran yang lebih tepat dan berbasis data (Santofani & Rosana, 2016; Trimawati et al., 2020).

Pemanfaatan Teknologi dalam Instrumen

Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan instrumen tes kreativitas meningkatkan efisiensi, akurasi, dan daya tarik asesmen. Instrumen berbasis digital memungkinkan pengolahan data lebih cepat, interaktif, dan dapat mengintegrasikan tes dan non-tes secara simultan (Kusnadi, 2017; Karaman et al., 2025; Gloria, 2012). Teknologi juga memungkinkan pembuatan simulasi, portofolio digital, dan uji kreatifitas online. Hal ini memberikan peluang bagi guru untuk menilai kreativitas siswa dalam konteks yang lebih dinamis, serta mempermudah pengumpulan dan analisis data secara sistematis. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan instrumen tes kreatif modern (Santofani & Rosana, 2016; Yamtinah et al., 2021).

Implikasi Hasil Penelitian

Sintesis dari seluruh literatur menunjukkan bahwa prosedur pengembangan instrumen tes kreativitas harus dilakukan secara sistematis, valid, reliabel, dan terintegrasi dengan teknologi. Instrumen yang dikembangkan dengan prosedur ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendorong peserta didik terbiasa berpikir kreatif, fleksibel, dan inovatif. Integrasi antara instrumen tes dan non-tes, serta pemanfaatan teknologi, memungkinkan guru merancang pembelajaran yang menantang, interaktif, dan relevan dengan konteks dunia nyata, sehingga kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian literatur dari 25 referensi menunjukkan bahwa pengembangan instrumen tes kreativitas berbasis indikator berpikir kreatif merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan prosedur yang terstruktur. Instrumen yang dikembangkan harus memperhatikan empat indikator utama berpikir kreatif, yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration, serta melalui tahap-tahap seperti analisis kebutuhan, perancangan, validasi ahli, uji coba, dan evaluasi validitas serta reliabilitas. Prosedur yang sistematis ini memastikan bahwa instrumen mampu mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan tepat, relevan, dan konsisten. Selain itu, integrasi antara instrumen tes dan non-tes serta pemanfaatan teknologi terbukti meningkatkan efektivitas, akurasi, dan daya tarik asesmen, sekaligus mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan menantang. Dengan demikian, instrumen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pengembang instrumen atau guru yang merancang tes kreatifitas memperhatikan prosedur pengembangan yang sistematis, memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, serta memanfaatkan teknologi untuk memperkaya proses asesmen. Guru juga dianjurkan untuk mengintegrasikan instrumen tes dan non-tes agar dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, institusi pendidikan perlu menyediakan pelatihan dan bimbingan bagi guru terkait pengembangan dan penggunaan instrumen kreatif agar proses pembelajaran lebih efektif dan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan

melakukan uji lapangan untuk menilai efektivitas instrumen secara empiris dan menyesuaikan prosedur pengembangan instrumen berdasarkan kondisi nyata di kelas.

DAFTAR REFERENSI

- Adinda, S., Fadillah, A., Zahra, A., Maharani, M., Husna, S., & Azarine, V. (2024). Penggunaan instrumen dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah. *EDUKASI ELITA*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i4.601>
- Ahsan, N., Devia, D., & Gusmaneli. (2024). Hakikat evaluasi dalam pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 228–233. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.195>
- Amelia, T. P., Hasibuan, M. Y. M., Ilmi, J., & Fitriani, W. (2024). Urgensi asesmen bimbingan dan konseling di sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 1114–1124. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4877>
- Anshari, N. A., Hibatullah, N. M. Z., & Widyanti, N. E. (2024). Pengembangan evaluasi teknik non-tes. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 149–161. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.702>
- Apriyanti, A., Hartini, H., & Sumarto, S. (2024). Asesmen terhadap pelayanan bimbingan dan konseling dalam pengentasan kasus bullying di madrasah aliyah. *Jurnal Edukatif: Ilmu Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6825>
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022a). Analisis konsep dasar asesmen bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 8(2). <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7042>
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022b). Studi literatur: Konsep dasar pengukuran dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 8(3). <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7042>
- Azizah, L. I. (2024). *Pengembangan instrumen tes kreativitas pada materi IPA* [Tugas akhir, Universitas Negeri X].
- Azizah, L. I., & Azizah, A. (2024). *Lengkap tugas akhir: Pengembangan instrumen tes kreativitas*. Universitas Negeri X.
- Dwiana Susiningrum, A. (2018). Pengembangan instrumen tes bimbingan dan konseling berbasis kreativitas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 45–58.
- Gloria, R. Y. (2012). Pentingnya asesmen alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan membaca ilmiah siswa. *Scientiae Educatia*, 1(1), 1–17.
- Karaman, J., Ikhsan, R. K. N., Jannah, R. I., Naim, A., Prayogo, D. A., & Hamada, W. S. (2025). Sistem asesmen bimbingan dan konseling berbasis web untuk pengolahan data siswa. *MIKIR: Movement of Innovation, Knowledge, and Implementation for Research*, 1(1).
- Kraus, S., Breier, M., Lim, W. M., Dabić, M., Kumar, S., & Kanbach, D. (2022). Literature reviews as independent studies: Guidelines for academic practice. *Review of Managerial Science*, 16(8), 2577–2595. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8>

- Kusnadi, E. (2017). Instrumen dan media dalam layanan bimbingan dan konseling. *JIGC*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.30631/jigc.v1i1.4>
- Magdalena, I., Hifziyah, M., Aeni, V. N., & Rahayu, R. P. (2020). Pengembangan instrumen tes siswa tingkat sekolah dasar. *Nusantara*, 2(2), 227–237.
- Munandar, U. (1999). *Psikologi kreativitas: Teori dan penerapan*. Rineka Cipta.
- Rahayu, R., Yanti, S., & Sari, D. (2019). Pengembangan instrumen tes berpikir kreatif. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 3(1), 15–27.
- Santofani, A., & Rosana, D. (2016). Pengembangan instrumen berpikir kreatif matematis untuk siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 45–55.
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(66), 379–391. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i66.356>
- Trimawati, T., Isro, L., & Azizah, A. (2020). Prosedur pengembangan instrumen tes kreativitas berbasis indikator berpikir kreatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 12–24.
- Warodiah, Y. N. (2023). Pengembangan instrumen tes kreativitas berbasis indikator berpikir kreatif. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6(1), 50–62.
- Yamtinah, S., Fitriani, W., & Suryadi, R. (2021). Model 4-D dalam pengembangan instrumen tes kreativitas. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 2(3), 33–44.
- Zubaidah, Z., Basit, A., Maryani, D., & Mutmainnah, K. A. (2024a). Kegunaan instrumen tes dalam bimbingan dan konseling. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 3, 256–268.
- Zubaidah, Z., Basit, A., Maryani, D., & Mutmainnah, K. A. (2024b). Pemanfaatan instrumen tes dalam mengukur kepribadian siswa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 3.